

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang pengajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika tak akan pernah terlepas dari kehidupan. Karena hampir setiap aktivitas manusia sehari-hari, disadari atau tidak pasti menggunakan matematika. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu pelajaran penting yang harus dikuasai oleh setiap orang.

Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan, upaya untuk meningkatkan sistem pengajaran matematika selalu menjadi perhatian, khususnya bagi pemerintah dan ahli pendidikan matematika. Salah satu upaya nyata yang telah dilakukan pemerintah terlihat pada penyempurnaan kurikulum matematika.

Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum. Secara khusus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013, hlm. 190) adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5)

Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu Standar Kompetensi Lulusan SD pada mata pelajaran matematika yaitu menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman guru tentang hakikat pembelajaran matematika di SD dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, melalui penggunaan media, metode dan pendekatan yang sesuai pula.

Kenyataan di lapangan, matematika dipandang oleh sebagian besar siswa atau juga guru sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari atau diajarkan. Hasil belajar matematika siswa selalu lebih rendah dibanding dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. Guru kesulitan mengajarkannya karena berbagai upaya sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan tidak memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Kadubeureum 1, permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran matematika, diantaranya guru kurang menguasai metode-metode dalam penyajian matematika dan pembelajaran didominasi oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif, penyampaian materi kurang berjenjang dan kurang merangsang pemikiran anak yang lebih tinggi, masih minimnya sumber belajar yang berupa buku dan alat peraga, siswa bekerja secara sendiri-sendiri sehingga sulit untuk menemukan pemecahan masalah yang menimbulkan kurangnya komunikasi diantara para siswa sehingga siswa hanya mengandalkan kemampuan berpikir yang dimilikinya oleh karena itu hasil belajar siswa sangatlah kurang.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 dalam pembelajaran matematika masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65,00. Berdasarkan pra siklus yang telah dilaksanakan, dari 24 siswa kelas V, 19

siswa diantaranya masih dibawah nilai KKM, nilai rata-rata siswa diperoleh 41,14 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 20,83%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep luas bangun datar.

Jacobsin dkk (dalam Susanto, 2013, hlm. 194) menyebutkan perlu adanya pengembangan pemahaman matematika (*mathematical knowledge*), yaitu pemahaman terhadap konsep, prinsip dan strategi penyelesaian agar kemampuan komunikasi matematika siswa dapat berkembang.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2013, hlm. 183) yang mengemukakan bahwa “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu”.

Artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Konsep-konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis, dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Sebagaimana permasalahan di atas, maka pemahaman materi konsep luas bangun datar siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 harus lebih ditingkatkan. Untuk dapat mengatasinya maka perlu menggunakan metode yang sesuai untuk diterapkan pada siswa, sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan pada materi konsep luas bangun datar. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran sesuai yang diharapkan kurikulum adalah dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Pembelajaran dengan penemuan memungkinkan siswa dapat mengkonstruksi konsep matematika secara mandiri didalam kelompok tanpa diinformasikan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif, dapat saling memberi pemahaman untuk siswa dalam diskusi, konsep lebih dapat diingat / bertahan lama oleh siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna yang mudah dipahami oleh siswa dengan melalui penemuan-penemuan rumus atau konsep matematika. Maka diharapkan anak juga dapat terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Penemuan merupakan suatu proses. Proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah, praktik membentuk dan menguji hipotesis. Seiring dengan hal tersebut, Bruner (dalam Markaban, 2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa “Belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau suatu situasi yang tampak ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan”. Selanjutnya menurut Ruseffendi (dalam jurnal Hasibuan, 2014, hlm. 39) metode (mengajar) penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika, khususnya geometri, adalah suatu model pembelajaran yang menghendaki siswa menemukan ide-ide dalam geometri, misalnya: aturan,

pola, hubungan, atau cara menyelesaikan suatu masalah melalui keterlibatannya secara aktif dalam pembelajaran. Adapun yang dimaksud keterlibatan secara aktif dapat berupa kegiatan mengadakan percobaan/penemuan sebelum membuat kesimpulan, atau memanipulasi, membuat struktur, dan mentransfer informasi sehingga menemukan informasi baru yang berupa kebenaran matematika. Selama proses penemuan, siswa mendapat bimbingan guru baik berupa petunjuk secara lisan maupun petunjuk tertulis yang dituangkan dalam bentuk lembar kerja siswa. Guru menciptakan lingkungan atau cara yang memungkinkan siswa melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu. Pemberian bimbingan dimaksudkan untuk membangkitkan perhatian pada tugas yang sedang dihadapi dan menghindari kegagalan proses penemuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul : Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Luas Bangun Datar melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing di Kelas V SDN Kadubeureum 1 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu, pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013, hlm. 189), salah satu kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.

Mengacu pada kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum, siswa harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematis yang terkait dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana.

PGSD UPI Kampus Serang

Reni Nurhasanah, 2017

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP LUAS BANGUN DATAR MELALUI PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun dalam kenyataannya, penguasaan matematika selalu menjadi permasalahan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Kadubeureum 1, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: (1) Guru kurang menguasai metode-metode dalam penyajian matematika dan pembelajaran didominasi oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif, (2) Penyampaian materi kurang berjenjang dan kurang merangsang pemikiran anak yang lebih tinggi, (3) Masih minimnya sumber belajar yang berupa buku dan alat peraga, (4) Siswa bekerja secara sendiri-sendiri sehingga sulit untuk menemukan pemecahan masalah yang menimbulkan kurangnya komunikasi di antara para siswa sehingga siswa hanya mengandalkan kemampuan berpikir yang dimilikinya oleh karena itu hasil belajar siswa sangatlah kurang.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut digunakan metode penemuan terbimbing yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme. Metode penemuan terbimbing memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Penemuan Terbimbing untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 dalam pembelajaran matematika konsep luas bangun datar?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 pada pembelajaran matematika konsep luas bangun datar menggunakan metode Penemuan Terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD terhadap konsep luas bangun datar dengan menerapkan metode penemuan terbimbing.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menggambarkan penerapan metode Penemuan Terbimbing untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 dalam pembelajaran matematika konsep luas bangun datar.
- b. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 pada pembelajaran matematika konsep luas bangun datar menggunakan metode Penemuan Terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah referensi keilmuan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui metode penemuan terbimbing serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah akan mengalami perbaikan proses dan hasil belajar karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa sehingga terjadi peningkatan prestasi sekolah serta memiliki guru yang berpotensi dan profesional dalam mengelola kelas sehingga memungkinkan iklim pendidikan di sekolah lebih kondusif.

b. Bagi Guru

Untuk mengembangkan profesionalitas, karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya serta

PGSD UPI Kampus Serang

Reni Nurhasanah, 2017

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP LUAS BANGUN DATAR MELALUI PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menambah ilmu pengetahuan guru dalam penggunaan teknik, metode dan pendekatan dalam meningkatkan kreatif berpikir siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi siswa

Penelitian berguna untuk perkembangan dan memperbaiki proses belajar siswa sehingga dapat menjadikan pemahaman / hasil belajar siswa dalam pembelajaran lebih meningkat dari sebelumnya.

